

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap entitas memiliki keinginan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan erat dengan pasar saham. Pasar modal akan bereaksi terhadap perusahaan dengan nilai yang makin tinggi maupun ketika nilai perusahaan menurun. Reaksi tersebut dapat berupa naik atau turunnya harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (Rizka, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemilik saham.

Kemakmuran pemegang saham identik dengan peningkatan harga saham. Sebagian besar pemegang saham mengharapkan return yang tinggi atas modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Semakin naik harga saham, maka semakin tinggi return yang akan didapatkan. Perusahaan dengan nilai yang baik dapat mendorong pengguna laporan keuangan untuk menginvestasikan modalnya

sehingga target-target yang diharapkan perusahaan tercapai. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham (Sudjana, 2019).

Keputusan investor untuk memilih perusahaan dan menginvestasikan modal biasanya ditentukan dengan melihat laporan keuangan (Ali Ahyar, 2019). Pengguna laporan keuangan menganalisis berbagai informasi dari laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi investor mengingat peran sertanya terhadap nilai perusahaan.

Salah satu informasi keuangan yang paling banyak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba, dan investor terkadang hanya mendasarkan keputusan investasi pada besarnya jumlah laba dan tidak memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Kondisi tersebut mengakibatkan manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan laba yang dicapai (Nersiyanti, 2018). Cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam memenuhi target yang diberikan oleh para pemegang saham/pemilik adalah manajemen laba (*earnings management*).

Persaingan bisnis yang ketat mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berlomba-lomba memaksimalkan nilai perusahaan. Usaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan ini ditempuh melalui berbagai cara. Cara yang dilakukan salah satunya melalui aktivitas *earnings management*. Manajemen laba atau *Earnings Management* yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang

saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen (*agent*). Hal ini diakibatkan tidak bertemunya utilitas maksimal di antara mereka karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi dan memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi yang mementingkan pribadi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Faisal, 2017).

*Earnings Management* ialah Pertimbangan yang dipergunakan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan dan dalam pembentukan transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba atau kerap disebut *Earnings Management* ialah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *Earning Management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Melia, 2018).

*Earnings Management* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu dengan cara merubah laporan keuangan. Aktivitas ini dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan dan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak menimbulkan konsekuensi hukum. *Earnings*

management akan berdampak pada meningkatnya laba (*increased-earnings*) atau menurunnya laba (*Decreased-Earnings*) pada laporan keuangan. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan cenderung melihat laba sebagai salah satu elemen penting ketika akan menginvestasikan modal di suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang naik dari periode ke periode berikutnya cenderung akan menjadi pilihan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya (Harun, 2019).

Manipulasi yang dilakukan oleh manajemen membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap investasinya, sehingga menyebabkan investor melakukan penarikan dana atas investasinya, akibatnya nilai perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan serta pengendalian terhadap kepentingan investor dari perilaku penyimpangan yang dilakukan manajemen (Juwita, 2020).

Manajemen laba dapat juga memberikan dampak negatif berupa hilangnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dalam hal kredibilitas dan reliabilitas, terjadi degradasi atau penurunan efisiensi dan efektivitas *Corporate Governance*, memperbesar kemungkinan adanya kebangkrutan dan kehilangan besar-besaran bagi perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan, terjadi reduksi atau penurunan efisiensi dari financial market dan ekonomi secara luas. Selain itu, akibat dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang tidak disajikan secara wajar dapat mengakibatkan informasi-informasi semu, dimana laporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan sesungguhnya.

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (*manajemen*

*perusahaan*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Reza Fahlevi, 2018). Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui Corporate Governance. Ari Surya Darmawan (2019) menyatakan bahwa corporate governance merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka.

Corporate Governance merupakan cara atau mekanisme untuk menantikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya return atas investasi mereka. Dalam penelitian ini, mekanisme Corporate Governance akan diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan manajerial dalam hal ini mengandung pengertian tentang jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial. Apabila jumlah kepemilikan manajerial atas saham meningkat, hal ini akan menyebabkan penurunan aktivitas manajemen untuk melakukan earnings management. Pemahaman tersebut secara tidak langsung memberikan pengertian bahwa earnings management sebagai bentuk oportunistik manajer dapat diminimumkan

dengan kepemilikan manajerial (Ummimah, 2017). Keberadaan Komisaris Independen, dapat memberikan mekanisme monitoring yang efektif dalam proses pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang lebih baik berupa laporan keuangan yang lebih informatif. Laporan keuangan yang baik memiliki kemungkinan besar untuk bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat, sehingga dapat menginvestasikan modal di perusahaan terkait. Hal ini diharapkan dapat berimbas pada meningkatnya nilai perusahaan.

Ayu Ningsih (2019) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada ekonomi, dan menghindari peluang untuk berperilaku mementingkan diri sendiri. Pemilik institusional memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Komite Audit sebagai proksi dari Corporate Governance dapat meminimumkan aktivitas Earnings Management yang dilakukan oleh manajer. Investor menghendaki laporan keuangan yang disusun secara akurat dan memiliki integritas yang tinggi. Hal ini bertujuan agar pengguna, khususnya pemegang saham bisa tepat sasaran dalam proses pengambilan keputusan, baik keputusan membeli, menjual, atau mempertahankan saham yang dimiliki (Salawati Hasanah, 2020).

Fenomena mengenai adanya manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yaitu terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk. dan PT. Golden Energy Mines Tbk. Diketahui bentuk manajemen laba yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk. dengan kode (ADRO) yaitu *income minimization (menurunkan laba)* untuk meminimumkan pajak karena nilai *discretionary accruals* nya negatif selama 5 tahun berturut-turut. Pada tahun 2014 nilai *discretionary accruals* yang didapatkan yaitu -0,0100 kemudian menurun ditahun 2015 dengan nilai *discretionary accruals* -0,0075. Pada tahun 2016 nilai *discretionary accruals* menjadi -0,0009 lalu turun kembali ditahun 2017 nilai *discretionary accruals* menjadi -0,0005 lalu naik kembali ditahun 2018 dengan nilai -0,0133. Selama 5 tahun PT. Adaro Energy melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba untuk meminimumkan pajak. Bentuk manajemen laba yang dilakukan PT. Golden Energy Mines Tbk. dengan kode (GEMS) yaitu *income maximization (memaksimalkan laba)* yang bertujuan untuk memperoleh bonus atau juga untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*) karena selama 2 tahun nilai *discretionary accruals* nya positif dengan nilai 0,0618 pada tahun 2014 dan naik menjadi 0,0777 ditahun 2015. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *discretionary accruals* menjadi negatif -0,0125 dan -0,0745 ini menandakan PT. Golden Energy Mines Tbk. juga melakukan bentuk manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income minimization*) untuk meminimumkan pajak. Pada tahun 2018 nilai *discretionary accruals* nya menjadi Kembali positif 0,0572.

Kasus di atas merupakan contoh pelaporan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui para investor dan juga pihak yang berkepentingan yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan kasus tersebut telah menimbulkan pertanyaan bagaimana pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dengan mekanisme Corporate Governance sebagai variabel moderasi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Nersiyanti & Halim Usman, (2018) menemukan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan, dan Komite Audit memiliki kemampuan memoderasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Adapun penelitian lainnya yaitu oleh Wahyu Safarina Dewi, (2017) menemukan bahwa Earnings Management berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai *Earnings Management* dan nilai perusahaan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul “**PENGARUH**



**EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Earnings Management berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit mampu Memoderasi pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

3. Untuk mengetahui Moderasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit atas pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan peranan praktek *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, juga mengenai positif *accounting theory*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktek *Corporate Governance* yang secara konseptual berpengaruh terhadap manajemen laba serta dampaknya pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan masalah sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan memahami peranan praktek *Corporate Governance* terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.